

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mengambil referensi dari beberapa peneliti terdahulu. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Fauji, dkk (2015) yang bertujuan untuk menguji pengaruh parsial, simultan dan pengaruh dominan variabel penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit. Populasi penelitian adalah auditor dan staf auditor KAP di Malang yang berjumlah 76 orang. Metode analisis digunakan regresi linier berganda, pengujian hipotesis F-test, t- test dan variabel berpengaruh dominan berdasarkan standardized coefficient beta (β). Hasil penelitian menyatakan variabel SPM berpengaruh simultan terhadap kualitas audit. Independensi, penugasan personel, konsultasi dan supervisi berpengaruh parsial terhadap kualitas audit, sedangkan pemekerjaan, pengembangan professional, promosi, penerimaan keberlanjutan klien, dan inspeksi tidak berpengaruh parsial terhadap kualitas audit. Penugasan personal adalah variabel berpengaruh dominan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurrohmah dan Fathurochman (2016) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik terhadap efektivitas perencanaan audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung dan Cimahi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh dari data primer dengan menggunakan kuesioner. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis koefisien korelasi Rank Spearman dan koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan dapat dinyatakan bahwa sistem pengendalian mutu KAP berpengaruh positif terhadap efektivitas perencanaan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati dan Puspitasari (2018) yang bertujuan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Jabodetabek dengan metode analisis

regresi berganda. Digunakan pengujian hipotesis dalam penelitian, teknik convenience sampling untuk pengambilan sampel. Penelitian menggunakan sampel yang dapat diolah sebesar 97 responden pada 14 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jabodetabek. Peneliti menggunakan teknik analisis Multiple Regression Analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini, yaitu pengalaman auditor dan skeptisisme profesional auditor terbukti tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Falatah dan Sukirno (2018) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit, (2) Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit, (3) Moral Reasoning terhadap Kualitas Audit, (4) Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Moral Reasoning secara bersama-sama (simultan) terhadap Kualitas Audit. Populasi penelitian ini sebanyak 116 auditor Kantor Inspektorat Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, (2) Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, (3) Moral Reasoning berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dan (4) Kompetensi, Independensi dan Moral Reasoning Auditor secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham, dkk (2019) yang bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada inspektorat kota Bogor, (2) untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada inspektorat kota Bogor, (3) untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kualitas audit pada inspektorat kota Bogor, (4) untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh kompetensi, integritas, dan motivasi terhadap kualitas audit pada inspektorat kota Bogor. Penelitian ini dilakukan pada kantor Inspektorat kota Bogor. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor sebanyak 18 responden. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Data diuji

dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan menggunakan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil (1) kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, (2) integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, (3) motivasi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (4) dan dengan pengujian secara simultan menggunakan uji F, kompetensi, integritas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahmatkesh, *et al.* (2017) yang berjudul “The effect of auditor features on audit quality”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, kompetensi profesional, motivasi, akuntabilitas dan obyektivitas auditor terhadap kualitas audit dari sudut pandang auditor yang dipekerjakan di perusahaan. Penelitian ini mengarah pada identifikasi faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yang belum dipelajari secara memadai di Iran. Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Data diuji dengan menggunakan SPSS dan EViews. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi profesional, akuntabilitas dan obyektivitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Lo, *et al.* (2019) yang berjudul “Does Availability of Audit Partners Affect Audit Quality? Evidence From China”. Mengingat tren yang berkembang dalam beban kerja dan tanggung jawab auditor, otoritas pengawas di seluruh dunia sangat khawatir tentang penyebaran mitra yang tidak memadai dan ketidakseimbangan beban kerja di antara mitra audit karena pengaruhnya terhadap hasil audit (Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik [PCAOB], 2015). Dalam pemilihan sampel peneliti mengambil sampel yang terdaftar Perusahaan China untuk periode 2002 – 2015, peneliti memeriksa apakah ketersediaan mitra audit mempengaruhi kualitas audit. Metode penelitian ini menggunakan metode regresi multivariate. Hasil penelitian berdasarkan penelitian rasio staf-mitra (tingkat perusahaan) dan beban kerja mitra (mitra level), mempengaruhi kualitas audit, diukur dengan keberadaan penyajian kembali perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Chang, *et al.* (2019) yang berjudul “The impact of internal audit attributes on the effectiveness of internal control

over operations and compliance”. Fungsi dari audit internal (IAF) adalah membantu manajemen dalam meningkatkan kontrol internal operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Sementara banyak penelitian meneliti hubungan antara keduanya IAF dan kontrol internal atas pelaporan keuangan (ICFR), sedikit yang diketahui tentang internal kontrol atas operasi dan kepatuhan. Penelitian ini menggunakan dataset unik dari Taiwan, penelitian ini menguji hubungan antara kualitas IAF dan defisiensi kontrol internal dalam operasi dan pemenuhan. Hasilnya menunjukkan bahwa tim audit internal yang lebih besar dapat meningkatkan audit internal kinerja untuk operasi dan kepatuhan, sedangkan kompetensi auditor internal berhubungan positif dengan efektivitas pengendalian internal atas kepatuhan, tetapi tidak operasi.

2.2. Teori Kepatuhan

Dalam membuat laporan keuangan, dalam prosesnya harus patuh terhadap Standar Akuntansi yang ada, begitu pula dalam melakukan perikatan audit, berdasarkan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Akuntan Publik harus patuh terhadap Standar Audit dan Standar Profesional Akuntan Publik.

2.3. Teori Kredibilitas

Dimana masyarakat awam akan lebih percaya dan cenderung menerima dengan baik pesan yang disampaikan oleh orang yang kredibel dibidangnya. Dengan kata lain, sumber yang memiliki kredibilitas yang tinggi cenderung akan memberikan dampak besar terhadap opini masyarakat awam daripada sumber dengan kredibilitas yang rendah (Umeogu, 2012:112). Dalam audit, laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dapat meningkatkan tingkat keandalan atau kredibilitasnya sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Meskipun sering terjadinya kasus pelanggaran profesi auditor telah membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Untuk itu, auditor diharap bisa menjaga kualitas audit yang dihasilkan agar kredibilitasnya tetap dapat dipercaya.

2.4. Auditing

Arens, *et al.* (2015:24) dalam bukunya yang berjudul *Auditing and Assurance Services* menyatakan bahwa audit adalah:

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”

Definisi di atas dapat diterjemahkan sebagai berikut:

“Audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Mulyadi (2014:9) mendefinisikan audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Sedangkan pengertian audit menurut Messier, *et al.* (2014:12) adalah:

“Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat didefinisikan bahwa auditing merupakan suatu pemeriksaan secara sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti, serta memberikan pendapat atas pemeriksaan yang telah dilakukannya dan melaporkannya kepada pihak pemakai yang dilakukan oleh seorang auditor yang berkompeten dan independen.

2.5. Sistem Pengendalian Mutu

Sistem, kebijakan dan prosedur pengendalian mutu merupakan tanggung jawab KAP. Berdasarkan SPM 1, KAP berkewajiban untuk menetapkan dan memelihara suatu sistem pengendalian untuk memberikan keyakinan memadai bahwa KAP dan personelnnya mematuhi standar profesi yang berlaku dan laporan yang diterbitkan oleh KAP atau rekan perikatan telah sesuai dengan kondisinya. SPM mengatur tanggung jawab Kantor Akuntan Publik (KAP) atau sistem pengendalian mutu dalam melaksanakan perikatan asurans (Audit, Reviu, dan Perikatan Asurans Lainnya) dan perikatan selain asuransi.

SPM (Sistem Pengendalian Mutu) berlaku bagi semua KAP yang melaksanakan perikatan asurans (audit, reviu, serta perikatan asurans lainnya) dan perikatan selain asuransi. Sifat dan luas dari kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh masing-masing KAP untuk mematuhi SPM akan bergantung pada berbagai faktor, seperti besar kecilnya dan karakteristik operasi dari KAP, dan masuk tidaknya KAP tersebut dalam suatu jaringan. Setiap individu dalam KAP yang bertanggungjawab atas penetapan dan pemeliharaan sistem pengendalian mutu KAP harus memiliki pemahaman mengenai seluruh isi SPM, termasuk materi dan penerapan dan penjelasan lainnya, setiap KAP juga harus mematuhi seluruh ketentuan dalam SPM. Ketentuan dalam SPM dirancang untuk memungkinkan KAP mencapai tujuan yang ditetapkan dalam SPM. Oleh karena itu, penerapan seluruh ketentuan dalam SPM dengan tepat di harapkan dapat memberikan dasar yang cukup untuk mencapai yang sudah ditetapkan dalam SPM. Namun demikian, karena beragamnya kondisi yang ada dan tidak dapat diantisipasi seluruh kondisi tersebut, maka setiap KAP harus mempertimbangkan perlu tidaknya menetapkan tambahan selain yang ditentukan dalam SPM. Secara detail dalam SPM 1 (2013), menyebutkan bahwa sistem pengendalian mutu terdiri dari 6 (enam) unsur, yaitu:

- a. Tanggung jawab kepemimpinan KAP atas mutu
- b. Ketentuan etika profesi yang berlaku
- c. Penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu
- d. Sumber daya manusia
- e. Pelaksanaan perikatan
- f. Pemantauan

2.6. Kompetensi

A. Pengertian Kompetensi

Wibowo (2017:272) menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang mendasar pada setiap individu yang dihubungkan dengan kriteria yang unggul atau efektif dalam sebuah pekerjaan atau situasi.

B. Dimensi Kompetensi

Wibowo (2017) mengungkapkan bahwa ada tiga hal dimensi kompetensi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sifat-sifat Pribadi (*personal attributes*)
Merupakan karakteristik dan kualitas seseorang yang dibawa ke tempat kerja, seperti kejujuran, empati, stamina dan lain-lain.
- 2) Keterampilan (*skills*)
Merupakan keterampilan kerja yang dibutuhkan dalam bidang tugas masing-masing, seperti mengoperasikan mesin, kejelasan dan keberanian dalam menulis, memaparkan, memeriksa kendaraan, dan lain-lain.
- 3) Pengetahuan (*knowledge*)
Dibutuhkan seseorang untuk menerapkan atribut/sifat dan keterampilannya secara efektif, seperti latar belakang kebijaksanaan, pemahaman konteks, persyaratan yang sah, tujuan bisnis, dan lain-lain.

2.7. Kualitas Audit

A. Pengertian Kualitas Audit

Junaidi dan Nurdiono (2016:8) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

B. Indikator Kualitas Audit

Wooten (2003) dalam bukunya menyatakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

a) Deteksi salah saji

Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan.

b) Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlak

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No. 5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

c) Kepatuhan terhadap SOP

Standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

C. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

1) Kompetensi

Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga, menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

2) Tekanan Waktu

Dalam setiap melakukan kegiatan audit, auditor akan menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Tekanan waktu yang dialami oleh auditor ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya kualitas audit karena auditor dituntut untuk menghasilkan hasil audit yang baik dengan waktu yang telah dijanjikan dengan klien.

3) Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

4) Etika

Etika adalah suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang.

5) Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

2.8. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.8.1. Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit

Dalam perikatan jasa professional, KAP bertanggungjawab untuk mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Salah satu standar yang berisi panduan bagi KAP dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya adalah standar pengendalian mutu (SPM, 2013). Oleh karena itu, diharuskan setiap KAP untuk memiliki sistem pengendalian mutu yang efektif yang dapat mendorong tercapainya kualitas audit.

H1: Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit

2.8.2. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Kompetensi sangat diperlukan karena dalam audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Pengetahuan dan keahlian yang dimiliki dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang tinggi dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, kompetensi auditor menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit.

H2: Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

2.9. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Berdasarkan hubungan antar variabel penelitian, maka hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

- H₁ : Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H₂ : Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H₃ : Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.10. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1.
Kerangka Hipotesis Penelitian

